

**PERSEPSI MAHASISWA UKMI AS-SIYASAH TERHADAP
FILM AYAT-AYAT CINTA 2
(Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Mahasiswa UKMI As-Siyasah
FISIP USU Terhadap Film Ayat-Ayat Cinta 2)**

Lusiana Andriani Lubis, Mukti Hidayat Nasution

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Persepsi Mahasiswa UKMI As-Siyasah Terhadap Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU Terhadap Film Ayat-Ayat Cinta 2). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konten tayangan, manfaat yang diterima dan persepsi mahasiswa UKMI As-Siyasah terhadap film Ayat-Ayat Cinta 2. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, Film, Film sebagai media komunikasi Massa dan Persepsi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 132 orang, penentuan sampel menggunakan pendapat Arikunto yaitu sampel sebanyak 66 orang. Teknik penarikan sampel di dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis tabel tunggal dengan menggunakan SPSS versi 14. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa UKMI As-Siyasah tentang film Ayat-Ayat Cinta 2 memiliki keunggulan dan kekurangannya. Dengan keunggulan mendidik, menghibur dan informatif. Sedangkan kekurangannya yaitu kurang banyak nilai-nilai Islam yang terkandung.

Kata Kunci: Film, Persepsi Mahasiswa, Ayat-Ayat Cinta 2

PENDAHULUAN

Konteks Masalah

Dengan berkembangnya teknologi, media massa adalah salah satu sarana yang bisa diakses dengan cepat dan mudah tujuannya memberikan informasi di lingkungan sosial. media massa sarana yang digunakan komunikator untuk menyebarluaskan informasi kepada komunikan dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, film dan lain-lain. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi, dan film) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar yang dilembagakan, kepada sejumlah besar orang yang tersebar di seluruh tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, selintas, khususnya media elektronik (Mulyana, 2002:75).

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin, 2006 : 72). Seperti film, merupakan salah satu media yang digemari masyarakat di zaman sekarang. Dan tidak membatasi untuk dikonsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat.

Sejatinya media film merupakan media yang cukup ampuh untuk menyampaikan pesan, karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan pesan yang ingin diterima akan lebih mudah. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens (<http://eprints.umm.ac.id/35411>).

Sarana informasi, hiburan edukasi dan lain sebagainya bisa kita dapat di film. Oleh karena itu film sekarang ini adalah media yang sangat digemari di kalangan masyarakat Indonesia. Dan para konsumen film tidak hanya kalangan tertentu saja namun telah menjangkau seluruh kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa. Tahun 2017, pangsa pasar peminat film lokal mencapai 35% atau naik dibandingkan tahun sebelumnya sekitar 32%. Dari pencapaian tersebut, Cinema 21 optimis di sroyeksi pangsa pasar penonton film nasional tahun ini bias sampai 37%. (<http://industri.kontan.co.id/>)

Film, juga dikenal sebagai *movie*, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya. Kata sinema "sinema", yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film. Definisi sinema zaman sekarang merupakan seni dalam simulasi pengalaman untuk mengkomunikasikan ide, cerita, sudut pandang, rasa, keindahan atau suasana dengan cara direkam dan gambar bergerak yang di program bersamaan dengan penggerak sensorik lainnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Film>)

Film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial. Membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Film dapat juga dijadikan sebagai media pendidikan, dengan mengacu pada nilai-nilai yang disampaikan dalam tayangan atau akting para pemain film tersebut. (<http://eprints.umm.ac.id/22152/>)

Film sebagai media yang menyajikan pendidikan, sangatlah efektif karena para penonton bisa belajar dan dapat langsung menirukannya dikehidupan sehari-hari. Film sebagai media pendidikan dengan kelebihanannya sebagai media audio visual, karena film memiliki keunikan antara lain, secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dari media lain. Dan juga media film yang

menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan (<http://digilib.uinsby.ac.id/2777>)

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Guntur Soehardjanto merupakan lanjutan film sebelumnya *Ayat-Ayat Cinta*, sangat menarik untuk diteliti dikarenakan dalam film tersebut mengandung banyak pelajaran yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dengan jumlah penonton lebih dari 2,8 juta penonton ketika tayang di bioskop . "Terima kasih untuk 2.832.480 orang yang sudah menjadi saksi cinta Fahri. #AAC2 undur diri dari bioskop," berikut pernyataan di akun MD Pictures. (<https://www.tabloidbintang.com/>)

Rumusan Masalah

“Apakah Persepsi Mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU Terhadap Film *Ayat-Ayat Cinta 2*”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konten tayangan *Ayat-Ayat Cinta 2*.
2. Untuk mengetahui Manfaat yang diterima Mahasiswa UKMI setelah Menonton *Ayat-Ayat Cinta 2*.
3. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa UKMI terhadap film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU dan menambah wawasan.
2. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU mengenai penelitian film.
3. Secara Praktis, penelitian ini untuk menerapkan ilmu dan teori yang diterima peneliti selama menjadi mahasiswa departemen ilmu komunikasi.

KAJIAN LITERATUR

Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dianggap relevan adalah sebagai berikut:

Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang berasal dari kata *communis* yang artinya sama, dan *communico, communication, atau communicare* yang berarti membuat sama. Istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin adalah *communis* (Effendy, 2003: 30).

Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang melalui alat-alat sifatnya mekanis seperti radio, televisi dan film (Cangara, 2006:36).

Persepsi

Le Bouef (1987:55) yang mengatakan bahwa “Persepsi adalah pemahaman kita terhadap apa yang kita alami. Penafsiran kita terhadap apa yang kita lihat dan apa yang kita dengar yang dipengaruhi oleh kombinasi antara pengalaman masa lalu, keadaan, serta psikologi yang benar-benar sama. Bagi setiap orang, apa yang di persepsikannya itulah kenyataannya”.

Media Massa

Secara definisi pengertian media massa adalah media yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*university of reach*), bersifat public dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Karakteristik media tersebut memberikan konsekuensi bagi kehidupan politik dan budaya masyarakat kontemporer dewasa ini (McQuail, 2000: 4).

Film

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan (UU RI NO.33 tahun 2009 Bab I pasal I dalam Effendy 2014; lampiran: 2)

Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang, dari definisi tersebut di ketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa (Bittner dalam Ardianto, 2004: 3).

Film sebagai media komunikasi sebuah kombinasi antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di dukung oleh suatu cerita yang mengandung suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak penonton film. Film merupakan media komunikasi massa memiliki beberapa fungsi komunikasi (Effendy,1981:212) sebagai berikut:

a. Hiburan

Fungsi film sebagai hiburan bermaksud menghibur sasaran utamanya dengan isi cerita film, gerakannya, keindahannya, suara, dan sebagainya agar penonton mendapat kepuasan psikologis.

b. Pendidikan

Film pendidikan atau sering disebut film ilmiah adalah film yang berisi uraian atau penjelasan ilmiah tentang suatu objek untuk mendapatkan pengetahuan dengan taraf yang lebih tentang subjek tersebut.

c. Penerangan

Film penerangan adalah film yang memberikan penjelasan kepada penonton tentang suatu hal atau masalah, agar penonton menjadi mengerti atau paham tentang hal tersebut dan dapat melaksanakannya.

d. Propaganda

Film propaganda adalah film dengan sasaran utama untuk mempengaruhi penonton, agar penonton meneriama atau menolak suatu ide atau barang, membuat senang atau tidak senang kepada suatu, sesuai dengan keinginan si propogandis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Lokasi penelitian

Lokasi UKMI berada di Kampus FISIP USU beralamatkan di jalan. Dr. A. Sofian No 1 Kampus Usu Padang Bulan, Medan. Film *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai lokasi penelitian selanjutnya yang diproduksi oleh MD Pictures. Film ini disutradarai oleh Guntur Soehardjanto. Penulis skenario oleh Alim Sudio dan Ifan Ismail, cerita dalam film ini kembali mengangkat kisah dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul sama.

Review film *Ayat-Ayat Cinta 2*

Adegan pembuka film *Ayat – Ayat Cinta 2* diawali dengan spot Palestina, Aisha pergi ke Palestina untuk melakukan kegiatan voluntir, Israel yang sedang membombardir daerah Gaza. Aisha yang sedang melakukan kegiatan sosial di sana, otomatis terkena imbas dari kontak senjata antara warga sipil dan tentara Israel. Aisha sempat menelepon Fahri, namun terputus dan sejak saat itu, berita keberadaan Aisha di Palestina tidak lagi diketahui oleh Fahri. Aisha yang merupakan istri tercinta Fahri. Fahri bahkan udah kehabisan cara mencari kabar istrinya tersebut, tapi hasilnya terus nihil. Bahkan, Fahri gak pernah putus asa, selalu berharap yang terbaik untuk Aisha.

Selama masa pencariannya atas kabar Aisha, Fahri menjadi dosen salah satu universitas di Edinburgh, Inggris. Fahri juga seorang yang sukses di bidang bisnis yang sedang digelutinya. Fahri adalah sosok dosen yang sangat dikagumi oleh mahasiswa-mahasiswanya. Terekam, sejak pertama mengajar Fahri langsung mengambil hampir semua perhatian murid-muridnya dikelas.

Ketampanan yang dimilikinya serta dikagumi oleh murid perempuan di kelas Ia mengajar, namun *intelligence* serta karakter dari sosok Fahri lah yang menjadikan Ia begitu dikagumi. Menjadi seorang tetangga, Fahri juga adalah contoh yang baik. Bahkan Keira (tokoh yang di perankan oleh Chelsea Island) meskipun sangat benci kepada Fahri, sebab *stereotype* seorang Muslim adalah teroris, tetapi Fahri tetap saja memperlakukan tetangganya itu dengan sangat baik. Sudah tampan, pintar, bijaksana, suka menjalankan sunnah Nabi. Ada juga tetangga Fahri, Brenda, seorang pengacara yang suka mabuk. Dan Fahri tetap saja menolongnya. Adalagi Jason, adik Keira, yang juga membenci Fahri, sampai-sampai Mobil Fahri habis Ia coreti dengan tulisan “Monster” sesekali juga “Devil”.

Jason pernah dipergoki mencuri *snack* dari minimarket milik Fahri. *Manager* Fahri ingin sekali melaporkan ke polisi, namun Fahri mencegah. Jason sempat menyatakan alasan Fahri tidak memenjarakannya, Fahri dengan santai malah mengajak Jason minum bersama dan momentum ini lah dimana *turning point* Jason akhirnya bisa kembali menerima bahwa Muslim tidaklah seorang teroris.

Kebencian Jason bermula ketika ayahnya menjadi salah satu korban bom di London, yang menurut berita, pelaku pengeboman itu adalah seorang Muslim. Sepeninggal ayahnya, Ibu tidak lagi mampu membiayai kehidupan anaknya.

Akhirnya Keira dan Jason harus mengorbankan hobby mereka dengan berhenti kursus biola dan sekolah sepak bola.

Sejak kejadian malam itu, Jason menjadi dekat dengan Fahri, dan Fahri juga sering tempat Jason untuk curhat berbagai permasalahan yang dihadapinya, termasuk kabar bahwa kakaknya Keira yang berniat untuk 'menjual diri'. Fahri membebaskan Keira dari belenggu itu dengan memberi pelajaran kepadanya. Tanpa sepengetahuan Keira, Fahri mendatangkan guru untuk mengajarkan Keira serta bisa bermain biola kembali. Selain mereka, ada juga Nenek Katrina, tetangga Fahri yang seorang Yahudi. Fahri pernah mengantarkan Nenek Katrina ke tempat peribadatnya. Selain itu, Fahri juga membeli kembali rumah Nenek Katrina yang dijual oleh anak tirinya, seorang mantan tentara Israel. Semua kebaikan Fahri menjalar hingga semua tetangga Fahri mencintainya, dan anggapan bahwa Muslim adalah teroris, tidak lagi menjadi hal yang paling mereka benci.

Kebaikan Fahri tampak pada saat Fahri terlibat pada debat ilmiah dengan seorang Yahudi. Dalam isi perdebatan, Fahri dijatuhkan oleh Professor Yahudi tersebut, dengan menuduh bahwa Fahri seorang teroris karena Fahri adalah Muslim. Namun dengan lantang, nenek Katrina berdiri menyatakan bahwa Fahri lebih dari seorang Malaikat. Bagaimana orang yang selalu membantunya bahwa lebih dari cukup adalah seorang teroris? Perdebatan diakhiri dengan tepuk tangan yang meriah untuk Fahri termasuk dari kalangan Professor-Professor Yahudi. Sepulang dari masjid, Fahri melihat sekerumunan lelaki yang menghardik seorang perempuan bercadar yang disebut mereka adalah seorang pengemis. Fahri membantu pengemis itu dan pengemis itu pun, mengatakan yang sejujurnya bahwa dia bukanlah seorang pengemis. Melainkan pedagang yang dagangannya dicuri oleh lelaki-lelaki yang menghardiknya tadi. Karena merasa kasihan, akhirnya Fahri mengajak Sabhina, nama perempuan bercadar itu, pulang bersama kerumah Fahri.

Hulya adalah sepupu Aisha. Ia mengagumi Fahri dari semua kebaikan serta akhlak nya mulai di kampus, dengan tetangga-tetangganya, dengan Sabhina dan semua orang yang telah ia tolong. Kekaguman yang Hulya rasakan, tidak bisa dengan mudah ia tunjukkan rasa cinta yang sesungguhnya Hulya rasakan. Ketika ayah Aisha ke Inggris, ia langsung meminta Fahri untuk menikahi Hulya. Karena masih menunggu Aisha, Fahri menolak. Setelah diberi nasihat oleh karibnya, Misbah, Fahri akhirnya bersedia menikahi Hulya. Semua orang bergembira dengan pernikahan tersebut kecuali Nenek Katrina, yang telah mengetahui bahwa Sabhina adalah Aisha.

Aisha tidak ingin menambahkan beban kepada Fahri sementara Aisha bukanlah ia yang dulu. Wajah nya kini terluka dan terlihat sangat jelek semenjak ia sengaja membakar wajahnya, saat berusaha kabur dari tentara Israel yang ingin memperkosanya. Identitas Sabhina terbongkar ketika Hulya sedang hamil tua. Hulya dan Sabhina dengan mengisi bahan bakar di pm bensin pergi ke toilet, dan tiba-tiba Sabhina bertemu dengan Bahadur, penjahat di Mesir yang pernah ingin membunuh Aisha. Ketika Sabhina melihat Bahadur, langsung Sabhina menyuruh Hulya mengatakan pada Fahri bahwa Bahadur berada disini. Bahadur yang mengenak betul perawakan Aisha langsung mengenali bahwa perempuan yang mereka anggap selama ini Sabhina adalah Aisha (antamalau.wordpress.com).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Nawawi, 200:141) populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU angkatan 2015-2017 dengan jumlah keseluruhan 132 mahasiswa.

Dalam penelitian ini besarnya sampel yang ditentukan dengan jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112).

Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 132 mahasiswa. Berarti $132 \times 50\% = 66$. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 mahasiswa.

Teknik Penarikan Sampel

1. Purposive Sampling

Adapun kriteria yang diambil adalah:

- a. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Ilmu komunikasi UKMI As-Siyasah FISIP USU Angkatan 2015 sampai dengan 2017 yang masih aktif di keanggotaan.
- b. Pernah menonton film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field research)

Penelitian Lapangan (*Field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuisioner

2. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Penelitian Kepustakaan (*Library research*) adalah menghimpun data dari sumber bacaan yang relevan dengan masalah penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa tabel tunggal, yang merupakan analisa yang dilakukan dengan membagi variabel-variabel penelitian kedalam jumlah frekuensi dan persentase, pada tabel tunggal berisi tentang karakteristik responden, variabel film *Ayat-Ayat Cinta 2* serta variabel persepsi mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU.

Selain menyajikan tabel tunggal, di dalam penelitian ini juga menggunakan analisa dan juga interpretasi dari peneliti. Dimana interpretasi adalah presentasi ataupun penggambaran informasi yang didapatkan peneliti setelah menonton film *Ayat-ayat Cinta 2* dan setelah menganalisis persepsi mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU terhadap film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam tabel tunggal ini terdiri 3 bagian, yaitu:

1. Karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, usia, jurusan, stambuk
2. Film *Ayat-Ayat Cinta 2* meliputi pandangan responden, antusias menonton dan film yang menghibur.

3. Persepsi Mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU meliputi konten/isi film, memenuhi informasi, banyaknya informasi yang diperoleh, film yang bermanfaat, aktor/aktris yang memerankan tokoh, penampilan tokoh dan lokasi/setting film.

Pembahasan

Dari penelitian ini sebagian besar responden UKMI As-Siyasah adalah penikmat film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan berbagai macam respon yang mereka berikan setelah menontonnya. Dilihat dari pandangan mereka terhadap film tersebut dibuktikan dengan data 45 orang dengan persentase 68,18% menyatakan film Ayat-Ayat Cinta 2 adalah film bagus untuk ditonton dan hanya 2 orang dengan persentase 3,03% yang menurut mereka film Ayat-Ayat Cinta 2 film yang tidak bagus untuk ditonton.

Film Ayat-Ayat Cinta 2 sudah lebih dari 2 juta penton di bioskop dan sudah pernah tayang juga di televisi. Dan menjadi film yang tidak asing di masyarakat. Berdasarkan penelitian seberapa antusiasnya mahasiswa UKMI As-Siyasah terhadap film Ayat-Ayat Cinta 2 dapat dilihat di data cukup antusias dengan 38 orang dari 66 responden dengan persentase 57,57% yang memilih antusias dan 16 orang dengan persentase 24,24% yang sangat antusias menonton film tersebut.

Dilihat dari seberapa menghiburnya film Ayat-Ayat Cinta 2 sudah lebih dari 2 juta penonton di bioskop melihat film ini, angka yang tidak sedikit untuk menonton sebuah film. Dan mahasiswa UKMI As-Siyasah banyak yang memilih film ini adalah film yang menghibur dengan bisa dilihat di data ada 40 orang dari 66 responden dengan persentase 60,60%, 16 orang dengan persentase 24,24% menyatakan film Ayat-Ayat Cinta 2 sangat menghibur. dan hanya 2 orang dengan persentase 3,03% yang memilih film ini tidak menghibur. Mahasiswa UKMI As-Siyasah sudah berpengalaman dibidang agama Islam pastilah memiliki persepsi sendiri terhadap film Ayat-Ayat Cinta 2 yang menyangkut konten/isi yang bernuansa Islami. Dapat dilihat di data, 37 orang dari 66 responden dengan persentase 56,06% memilih konten/isi film Ayat-Ayat Cinta 2 ini bagus dan 24 orang dari 66 responden dengan persentase 36,36% memilih sangat bagus untuk konten/isi yang bernuansa Islami di film ini. Hanya 1 orang dengan persentase 1,51%.

Proses persepsi diawali dengan proses seleksi. Proses seleksi adalah proses penyaringan informasi. Dalam hal ini proses seleksi terjadi ketika Mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU menonton film Ayat-Ayat Cinta dan kebutuhan informasinya terpenuhi atau tidak terpenuhi dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu responden memilih memenuhi informasi yang mereka peroleh sebanyak 35 orang dengan

persentase 53,53% dan 12 orang dari 66 responden dengan persentase 18,18% sangat memenuhi informasi yang mereka perlukan. Dan hanya 2 orang dengan persentase 3,03% yang memilih tidak memenuhi informasi yang mereka perlukan di dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. Dilanjutkan dengan seberapa banyak informasi yang mereka peroleh setelah menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 ini. Dapat kita lihat di tabel 4.10 ada 39 orang dari 66 responden dengan persentase 59,09% memilih banyak dan 14 orang dari 66 responden dengan persentase 21,21% memilih sangat banyak informasi yang diperoleh setelah menonton film Ayat-Ayat Cinta 2. Hal ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa UKMI As-

Siyasah FISIP USU pada umumnya memenuhi informasi yang diperlukan dan banyak informasi didapat di film ini.

Dilanjutkan proses persepsi yaitu dengan proses interpretasi, proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam hal ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk pola pemikiran. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

Dalam penelitian ini interpretasi diartikan dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 yang mampu menarik perhatian responden dan menampilkan sesuatu yang baru dan memberikan informasi, pendidikan dan hiburan yang baik. Berdasarkan analisa yang dilakukan, setelah menonton film ini, responden mempunyai tanggapan yang bagus terhadap film tersebut. Dari Aktor/ktris yang memerankan tokoh film tersebut yang memilih bagus ada 40 orang dari 66 responden dengan persentase 60,60%. Dilanjutkan dengan penapilan tokoh dalam film tersebut yang memilih bagus sebanyak 42 orang dari 66 responden dengan persentase 63,63%, dan apakah sesuai lokasi/setting dengan isi cerita pada film, yang memilih sesuai ada 49 orang dari 66 responden dengan persentase 74,24 %.

Terakhir proses persepsi pada tahap reaksi merupakan tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Dalam hal ini, penulis mengartikan sebagai suatu proses penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap kepuasan responden sesudah menonton film Ayat-Ayat Cinta 2. Berdasarkan analisa yang dilakukan, setelah menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 ini, responden merasa puas.

Karena responden merasa merupakan tontonan yang bermanfaat dengan data pada tabel 4.11 dengan 45 orang dari 66 responden dengan persentase 68,18% memilih bermanfaat menonton film Ayat-Ayat Cinta 2, mendapatkan ilmu yang cukup banyak dari informasi, pendidikan dan hiburan.

PENUTUP

Kesimpulan

Film ini cukup banyak berisi konten/isi yang mendidik, penuh konflik dan penyelesaian yang benuansa Islam. Dan didukung oleh aktor/aktris yang berpengalaman sehingga konten/isi yang ingin disampaikan kepada penonton sampai. Dan setelah penelitian, menurut peneliti bahwasannya penelitian pada tabel 4,9 tentang konten/isi yang memenuhi kebutuhan informasi responden yaitu banyak responden yang memilih memenuhi ada juga responden yang memilih tidak memenuhi kebutuhan informasi. Serta tabel 4,10 seberapa banyak informasi yang diperoleh responden dan cukup banyak yang diperoleh tapi ada juga responden yang memilih tidak memperoleh informasi apapun. Oleh karena itu menurut peneliti mahasiswa UKMI As-Siyasah FISIP USU cukup memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dan cukup memperoleh informasi dalam film tersebut

Dilihat pada tabel 4.11 film Ayat-Ayat Cinta 2 bermanfaat bagi responden. Dari penelitian yang dilakukan bahwasannya film ini cukup bermanfaat karena responden banyak memilih bermanfaat tapi ada juga responden yang memilih film ini tidak bermanfaat. Padahal begitu banyak manfaat yang bisa diambil dari

film ini seperti, adab bertetangga, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan saling tolong menolong.

Dan dilihat dari keseluruhan penelitian, persepsi responden terhadap tayangan tersebut cukup baik tapi ada persepsi negatif. Responden juga cukup antusias dalam menyaksikan film tersebut. Selain dapat menambah ilmu pengetahuan, film tersebut juga bisa mendidik audiens menjadi lebih baik, berisi informasi dan hiburan di dalam film tersebut. Responden mengharapkan film Islami yang mendidik dan penuh hiburan yang cukup menarik yang sesuai kaidah Islam tentunya.

Saran

1. Saran Dari Responden

Diharapkan untuk ke depannya, perfilman di Indonesia yang bertemakan Islam yaitu dengan jalan ceritanya lebih memberikan pendidikan tauhid atau aqidah melalui pesan moral yang dikemas dengan ringan.

2. Saran dalam Kaitan Akademis

Diharapkan untuk ke depannya penelitian ini dapat dilanjutkan tidak hanya di kalangan mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU namun ke kalangan yang lebih luas dan berbeda demi menambah pengetahuan tentang perfilman yang bertemakan Islam. dan peneliti mengharapkan juga adanya penelitian yang mengembangkan permasalahan ini dilihat dari aspek yang lebih luas lagi dan melakukan penelitian yang serupa dengan lokasi yang berbeda atau bahkan lebih luas.

3. Saran dalam Kaitan Praktis

Diharapkan untuk ke depannya, penelitian ini dan penelitian yang berkaitan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Dan lebih meningkatkan kualitas konsep/isi cerita setiap perfilman yang ditampilkan agar penonton bisa lebih lagi merasakan pendidikan, informatif dan menghibur.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Dedy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Nawawi, Hadari. 1995.
- Bungin, Burhan. 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Graha Trendi.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- LeBoeuf, Michael. (2010). *Memenangkan dan Memelihara Pelanggan Seumur Hidup*. Jakarta: Tangga Pustaka
- McQuail. (2000). *Mass Communication Theory*. London: Sage.
- <http://eprints.umm.ac.id/35411/> (diakses tgl 14 januari 2019 pukul 01.30 WIB)
- <http://industri.kontan.co.id/news/peminat-naik-pangsa-pasar-film-nasional-bisa-capai-37-tahun-ini> (diakses tanggal 9 September 2018 pukul 20.00 WIB)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Film> (diakses tanggal 25 Maret 2018 pukul 9.00WIB)

<http://eprints.umm.ac.id/22152/> (diakses tgl 14 januari 2019 pukul 01.00 WIB)

<http://digilib.uinsby.ac.id/2777/> (diakses tgl 14 januari 2019 pukul 01.45 WIB)

<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/90761/ayatayat-cinta-2-tayang-terakhir-kali-berikut-total-jumlah-penontonnya> (diakses tanggal 17 September 2018 pukul 22.00 WIB)